

## BAB II

### ACUAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Sekolah

Konseling dan bimbingan adalah terjemahan bahasa Inggris dari "guidance" dan "coaching." Dalam arti sebenarnya, ungkapan "Arah" dan akar kata "Panduan" berarti mengoordinasikan, mengarahkan (mengendalikan), mencari tahu bagaimana (melaksanakan), dan mengarahkan (mengendalikan).

Selain itu pengertian pengarah dan nasehat dikemukakan oleh Abu Bakar M. Menurut Luddin, "Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara terus-menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan kebutuhan hidup pada umumnya. " Sehingga dia akan benar-benar ingin mengambil bagian dalam kegembiraan hidupnya dan dapat memberikan komitmen yang signifikan terhadap keberadaan masyarakat secara keseluruhan" (Saputra, 2023). Pengarahan dan bimbingan merupakan siklus ahli yang diselesaikan oleh seorang instruktur untuk mendampingi orang atau kelompok dengan pemukiman. masalah individu, sosial, keilmuan dan panggilan.. Tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk memahami diri mereka sendiri, mengembangkan potensi mereka, dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. Ini melibatkan berbagai teknik dan strategi, seperti mendengarkan aktif, memberikan saran dan dukungan, memberikan informasi yang berguna, serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, kesehatan mental, karier, dan hubungan pribadi (Azwar, 2023).

Dalam definisi lain, menurut Winkell dalam (Rahmi, 2021) bimbingan dan konseling merupakan suatu proses interaktif antara seorang konselor yang terlatih dan individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan. Tujuan utamanya adalah membantu individu atau kelompok tersebut dalam mengatasi masalah,

mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan mereka. Bimbingan mengacu pada proses membantu individu dalam mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri, minat, bakat, serta kebutuhan mereka, sementara konseling berfokus pada memberikan dukungan emosional, saran, dan strategi praktis untuk mengatasi masalah tertentu. Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling memberikan wadah aman bagi individu atau kelompok untuk bereksplorasi, memahami, dan memperbaiki diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Sunaryo Kartadinata dalam penelitian (Siregar et al., n.d.) mencirikannya sebagai "Cara paling umum untuk membantu orang mencapai kejadian ideal". Sedangkan menurut Abu Bakar M. "Bimbingan adalah suatu proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekitarnya sehingga dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya secara optimal," menurut Luddin. Muhammad. Surya mengatakan pengarahannya adalah: Suatu proses pemberian pertolongan secara terus-menerus dari seorang tutor kepada yang diarahkan agar terdapat kebebasan dalam pemahaman diri, pengenalan diri, kepemimpinan dan pengakuan diri dalam mencapai derajat kemajuan yang ideal dan penyesuaian diri dengan keadaan. Selain itu Bimo Walgito dalam bukunya pengarahannya dan nasehat juga menggarisbawahi bahwa pengarahannya adalah pertolongan atau pertolongan yang diberikan kepada masyarakat dalam menghindari atau mengatasi tantangan dalam hidupnya untuk berkembang sehingga masyarakat dapat mengurus kepentingannya sendiri dan dapat melakukan perubahan besar bagi pemerintah. bantuan hidup mereka. Menurut pendapat para ahli, bimbingan adalah suatu proses membantu individu dalam mengembangkan diri sehingga dapat mencapai kemampuan memahami diri, menerima diri, dan mewujudkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya—atau kemampuan mencapai penyesuaian diri—dengan lingkungannya, keluarga, masyarakat, dan kehidupan secara umum (Azwar, 2023). Slameto memaknai arah tersebut di sekolah adalah: *"Proses pendampingan siswa agar mereka sebagai individu mempunyai pemahaman yang benar tentang dirinya dan dunia sekitarnya, dapat mengambil keputusan untuk maju secara optimal dalam perkembangannya, dan*

*dapat membantu dirinya sendiri. menghadapi dan memecahkan masalah yang ada, semuanya dengan tujuan mencapai penyesuaian yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan mentalnya.”.*

Di sekolah, bimbingan dan konseling adalah layanan yang disediakan oleh konselor profesional untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang mereka hadapi dalam konteks pendidikan. Tujuan utama dari bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk mendukung perkembangan holistik siswa, baik secara pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Ini mencakup membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka, membantu mereka mengatasi masalah emosional, menyelesaikan konflik antarpribadi, memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang baik, serta memberikan saran dan dukungan dalam menghadapi tantangan akademik (Hayati, 2022).

Bimbingan dan konseling di sekolah juga melibatkan pemberian informasi dan bimbingan terkait dengan pilihan pendidikan, karier, dan perkembangan akademik siswa. Konselor bekerja sama dengan siswa untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan mereka, menyediakan informasi tentang berbagai pilihan karier dan jalur pendidikan, serta membantu mereka merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Dengan memberikan panduan yang komprehensif tentang jalur pendidikan dan karier, bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang masa depan mereka.

Selain itu, bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa. Konselor menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa dapat berbicara tentang masalah pribadi mereka, termasuk stres, kecemasan, masalah keluarga, dan masalah hubungan. Dengan memberikan dukungan emosional dan psikologis yang tepat, konselor membantu siswa untuk mengatasi masalah tersebut dan membangun keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih

baik. Dengan demikian, bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik serta membantu mereka meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan.

## 2. Sasaran Bimbingan dan Konseling

Selain mendukung perkembangan pribadi siswa, bimbingan dan konseling di sekolah juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan akademik yang mungkin mereka hadapi. Konselor bekerja sama dengan siswa untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka membutuhkan dukungan tambahan, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, dan memberikan saran dalam memecahkan masalah akademik yang mungkin muncul. Dengan memberikan bimbingan yang terarah dan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Selain itu, bimbingan dan konseling di sekolah juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan antarpribadi yang sehat. Konselor memberikan dukungan dalam mengatasi konflik, membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya, dan mengelola tekanan sosial dengan baik. Melalui berbagai kegiatan dan intervensi sosial, siswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, serta membangun kemampuan komunikasi yang efektif (Rizki Nurhana Friantini et al., 2020).

Sasaran lain dari bimbingan dan konseling adalah mendukung perkembangan akademik siswa dengan memberikan bimbingan dalam mengatasi tantangan belajar, mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, serta membantu siswa dalam merencanakan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Konselor bekerja sama dengan siswa untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka membutuhkan dukungan tambahan, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, dan memberikan saran dalam memecahkan masalah akademik yang mungkin muncul. Dengan memberikan bimbingan yang terarah dan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang

efektif, meningkatkan kinerja akademik mereka, dan merencanakan masa depan pendidikan yang sesuai dengan aspirasi mereka. Selain itu, bimbingan dan konseling juga membantu siswa dalam memahami pilihan pendidikan yang tersedia, mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta membuat keputusan yang informasional dan tepat tentang jalur pendidikan yang akan mereka ambil.

Selain itu, sasaran bimbingan dan konseling juga mencakup aspek sosial siswa dengan memberikan dukungan dalam mengatasi masalah antarpribadi, membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, dan mengelola konflik dengan baik. Konselor juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang efektif, serta memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama dalam lingkungan sekolah. Dengan memberikan dukungan yang tepat, siswa dapat belajar untuk mengatasi konflik, membangun hubungan yang positif dengan teman-teman sebaya, dan berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, melalui kegiatan dan intervensi sosial, siswa juga dapat memperluas jaringan sosial mereka, mengembangkan empati dan pengertian terhadap orang lain, serta meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Ini akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam lingkungan sosial mereka, serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Hayati, 2022).

Terakhir, sasaran bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa merencanakan masa depan karier mereka dengan memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier, membantu siswa mengeksplorasi minat dan kecenderungan karier mereka, serta memberikan panduan dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier mereka. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat dalam pengambilan keputusan karier, konselor membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang sukses dan memuaskan. Melalui sesi-sesi konseling yang terstruktur, siswa dapat mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai mereka yang relevan dengan pilihan karier, serta memahami persyaratan dan peluang dalam berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan

mengembangkan rencana yang konkret untuk mencapai tujuan karier mereka, sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk sukses di dunia kerja (Azwar, 2023).

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Abu Mahdi dalam (Sukatin et al., 2022) tujuan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi:

- a. Membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi diri mereka.
- b. Memberikan bimbingan dalam mengatasi tantangan akademik, pribadi, sosial, dan karier.
- c. Mendukung perkembangan keterampilan belajar yang efektif.
- d. Membantu siswa dalam memahami pilihan pendidikan dan karier yang tersedia.
- e. Membantu siswa dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat dan memecahkan konflik antarpribadi.
- f. Memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa.
- g. Membantu siswa dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai mereka.
- h. Memberikan panduan dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pendidikan dan karier.
- i. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kemandirian dan pengambilan keputusan yang baik.
- j. Meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan dalam konteks pendidikan dan kehidupan.

### 4. Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayetno dan Erman dalam (Ramlah, 2018) bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang bertujuan untuk memberikan dukungan holistik kepada individu, terutama siswa di lingkungan pendidikan, dalam menghadapi berbagai tantangan dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui berbagai jenis layanan seperti orientasi, informasi, konseling

perorangan, dan kelompok, serta bimbingan belajar, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi pribadi, menavigasi pilihan pendidikan dan karier, mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta membangun keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Layanan bimbingan dan konseling juga membantu individu dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, memastikan bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan percaya diri dan berhasil. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, layanan ini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa serta membantu mereka meraih potensi penuh mereka.

#### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi di sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa baru dalam memahami lingkungan sekolah, prosedur akademik, serta kebijakan-kebijakan yang berlaku. Melalui program orientasi ini, siswa diberikan informasi yang diperlukan untuk menavigasi kehidupan sekolah, termasuk lokasi ruang kelas, jadwal pelajaran, fasilitas sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Selain itu, orientasi juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai sekolah, aturan-aturan yang harus diikuti, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan siswa. Dengan demikian, layanan orientasi menjadi langkah awal yang penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru, mempercepat integrasi mereka ke dalam komunitas sekolah, dan membantu mereka merasa lebih nyaman dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang berbagai opsi pendidikan, karier, program studi, dan sumber daya yang

tersedia. Melalui layanan ini, siswa diberikan pengetahuan tentang jalur pendidikan yang dapat mereka pilih setelah lulus, peluang karier di berbagai bidang, serta informasi tentang program studi yang relevan dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, layanan informasi juga mencakup sumber daya di dalam maupun di luar sekolah yang dapat mendukung perkembangan akademik dan karier siswa, seperti program beasiswa, magang, atau pelatihan keterampilan. Dengan memperoleh informasi yang komprehensif ini, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pendidikan dan karier mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

#### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan utama untuk membantu siswa dalam menemukan jalur pendidikan atau karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka. Konselor bekerja secara individual dengan setiap siswa untuk mengeksplorasi berbagai opsi pendidikan lanjutan atau peluang pekerjaan yang sesuai dengan keunikan dan aspirasi mereka. Ini melibatkan diskusi mendalam tentang minat, keahlian, dan nilai-nilai siswa, serta penilaian terhadap berbagai jalur pendidikan atau karier yang mungkin cocok untuk mereka. Selain itu, konselor juga memberikan dukungan dalam proses pencarian informasi tentang program pendidikan, universitas, atau pelatihan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan bimbingan yang terarah dan personalisasi yang diberikan oleh konselor, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pilihan pendidikan dan karier mereka, sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan.

#### d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar yang efektif guna meraih kesuksesan akademik. Konselor bekerja sama dengan siswa untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka

membutuhkan perbaikan, seperti teknik mengatur waktu, strategi pembelajaran yang efisien, atau cara mengelola stres sehubungan dengan tuntutan akademik. Selain itu, konselor juga memberikan dukungan dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar individu siswa. Dengan demikian, melalui layanan bimbingan belajar ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan belajar mereka, mengoptimalkan potensi akademik mereka, dan meraih kesuksesan dalam perjalanan pendidikan mereka.

#### e. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan salah satu layanan yang sangat penting dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam sesi konseling ini, siswa memiliki kesempatan untuk bertemu secara pribadi dengan konselor guna membahas masalah, kekhawatiran, atau kebutuhan khusus yang mereka hadapi. Atmosfer yang intim dan terbuka menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berbicara secara jujur tentang pengalaman atau perasaan yang mereka alami. Hal ini memungkinkan konselor untuk memberikan dukungan yang individual dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi unik siswa. Dengan demikian, melalui konseling perorangan, siswa dapat merasa didengar, dipahami, dan didukung secara emosional dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

#### f. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang berperan penting dalam menyediakan dukungan sosial dan emosional bagi siswa di lingkungan pendidikan. Dalam bimbingan kelompok, sekelompok siswa berkumpul dalam satu sesi untuk berbagi pengalaman, memperkuat hubungan antaranggota kelompok, serta berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang serupa yang mereka hadapi. Melalui interaksi ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling mendukung satu sama lain, merasa didengar, dan dipahami oleh orang-orang dengan latar belakang dan pengalaman yang serupa. Lingkungan kelompok juga menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri, memperoleh pemahaman yang lebih

dalam tentang situasi atau tantangan yang mereka alami, dan belajar dari strategi atau solusi yang telah berhasil diterapkan oleh anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap pengalaman belajar mereka, sehingga memperkaya proses pengembangan pribadi dan interpersonal di sekolah.

#### g. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah salah satu pendekatan bimbingan yang memberikan ruang bagi sekelompok siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dalam suatu sesi yang dipandu oleh seorang konselor sebagai fasilitator. Dalam suasana yang terstruktur dan mendukung, siswa memiliki kesempatan untuk saling mendukung satu sama lain, menyampaikan masalah atau tantangan yang mereka hadapi, dan mencari solusi bersama. Interaksi antaranggota kelompok memungkinkan siswa untuk merasa didengar dan dipahami oleh teman-teman sebaya mereka yang mungkin mengalami situasi yang serupa. Selain itu, kehadiran konselor sebagai fasilitator memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan dalam memoderasi diskusi, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta memberikan wawasan dan strategi yang dapat membantu kelompok dalam mengatasi masalah atau tantangan bersama. Dengan demikian, konseling kelompok tidak hanya menyediakan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah, sambil mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan orang lain.

#### 5. Manfaat Bimbingan dan Konseling bagi Siswa

Menurut Rachman Natawidjaja dalam penelitian (Nst et al., 2023) berikut adalah manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa:

##### a. Pemahaman Diri yang Lebih Baik

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali minat, nilai, dan potensi yang dimiliki. Dengan bantuan konselor, siswa

dapat menjelajahi berbagai aspek dari diri mereka sendiri, baik secara personal maupun profesional. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami apa yang mereka sukai, apa yang dianggap penting dalam hidup mereka, serta potensi-potensi yang mungkin belum mereka sadari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri, siswa dapat membuat keputusan pendidikan dan karier yang lebih sesuai dengan kepribadian dan tujuan hidup mereka. Sebagai contoh, seorang siswa yang menyadari minat dan kecakapannya dalam seni mungkin akan cenderung memilih jurusan yang terkait dengan bidang seni, atau seorang siswa yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi mungkin akan tertarik untuk mengejar karier dalam bidang layanan sosial. Dengan demikian, bimbingan dan konseling bukan hanya memberikan panduan dalam membuat pilihan, tetapi juga membantu siswa dalam menjalani perjalanan penemuan diri yang penting untuk kesuksesan masa depan.

#### b. Penyelesaian Masalah yang Lebih Efektif

Bimbingan dan konseling juga memberikan siswa dukungan yang penting dalam menangani berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi, baik itu masalah pribadi, akademik, maupun sosial. Melalui sesi konseling, siswa dapat merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Konselor membantu siswa dalam mengidentifikasi akar masalah, mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi mereka, dan menyusun strategi untuk mengatasi rintangan yang dihadapi. Selain itu, siswa juga diajarkan keterampilan praktis dan strategi yang dapat membantu mereka dalam menghadapi rintangan di masa depan. Ini termasuk keterampilan dalam mengelola stres, meningkatkan resiliensi, membangun hubungan yang sehat, serta cara mengambil keputusan yang tepat. Dengan mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan, siswa menjadi lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan, sehingga dapat meraih kesuksesan secara pribadi dan akademik.

#### c. Peningkatan Keterampilan Belajar

Melalui bimbingan dan konseling, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan belajar yang esensial untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan. Salah satu aspek penting dari ini adalah keterampilan manajemen waktu, di mana siswa diajarkan untuk merencanakan jadwal mereka secara efektif untuk memastikan bahwa waktu mereka digunakan secara produktif dan efisien. Selain itu, siswa juga belajar untuk mengelola stres dengan cara yang sehat, baik itu dengan teknik relaksasi atau strategi pemecahan masalah. Kemampuan komunikasi juga ditekankan, karena hal ini penting dalam hubungan antarpribadi dan akademik. Melalui bimbingan dan konseling, siswa dapat memperoleh keterampilan-keterampilan ini dan lebih siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

#### d. Dukungan Emosional dan Sosial

Melalui bimbingan dan konseling, siswa tidak hanya mendapatkan dukungan dalam aspek akademik dan pribadi, tetapi juga secara emosional dan sosial. Dalam sesi-sesi konseling, siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung oleh konselor dan teman-teman sejawat mereka. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri dan menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Dengan merasa didukung secara emosional dan sosial, siswa dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan diri mereka, serta lebih mampu untuk fokus pada pencapaian akademik dan pribadi mereka. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung ini membantu dalam pertumbuhan holistik siswa, baik secara pribadi maupun akademik, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam lingkungan yang kondusif.

#### e. Peningkatan Kesejahteraan Mental

Melalui bimbingan dan konseling, siswa diberikan dukungan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka secara keseluruhan. Siswa dapat menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam kehidupan sekolah dan pribadi mereka, dan bimbingan serta konseling memberikan

platform yang aman untuk mengekspresikan dan memproses perasaan mereka. Dengan berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, siswa dapat mengurangi beban emosional yang mereka rasakan dan mendapatkan wawasan baru tentang cara mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, konselor dapat memberikan teknik-teknik manajemen stres dan strategi pemecahan masalah yang membantu siswa mengelola tekanan dengan lebih baik. Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa dalam pencapaian akademik mereka, tetapi juga memperkuat kesejahteraan mental dan emosional mereka, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan berkembang menjadi individu yang lebih seimbang dan tangguh secara emosional.

#### f. Persiapan untuk Masa Depan

Dengan segala manfaat yang diperoleh melalui bimbingan dan konseling, siswa tidak hanya menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan, tetapi juga lebih mampu meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan mereka secara keseluruhan. Melalui bimbingan dan konseling, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, minat mereka, dan potensi mereka, yang semuanya menjadi landasan penting dalam membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan dan karier. Selain itu, mereka juga memperoleh keterampilan penting seperti manajemen waktu, manajemen stres, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Dengan kesejahteraan mental dan emosional yang diperkuat, siswa dapat menghadapi tantangan-tantangan dengan lebih tenang dan tangguh, serta memiliki keyakinan diri yang diperlukan untuk meraih tujuan mereka. Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan diri secara pribadi dan akademik, tetapi juga membantu mereka untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam karier dan kehidupan mereka.

## **B. Guru BK**

### 1. Pengertian Guru BK

Pendidik pengarah dan pembimbing adalah orang yang bertanggung jawab membimbing kehidupan peserta didik di negaranya. Setiap siswa bercita-cita untuk memiliki kepribadian yang bermoral dan menarik. Tidak ada pendidik BK yang mengantisipasi murid-muridnya menjadi sampah masyarakat. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling berupaya dengan ikhlas membimbing dan mengembangkan peserta didiknya agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling mencurahkan waktunya setiap hari untuk kepentingan siswanya. Guru bimbingan dan konseling menanyakan kepada siswa lain yang hadir mengapa ada siswa yang tidak hadir ke sekolah pada hari tertentu. Siswa yang sakit-sakitan, tidak mau belajar, terlambat ke sekolah, belum menguasai materi, mengenakan pakaian sekolah, berbuat nakal, tidak membayar biaya sekolah tepat waktu, tidak mempunyai seragam, dan lain-lain. permasalahan menjadi permasalahan sehari-hari bagi guru bimbingan dan konseling. (Bk, 2023).

M. Ngalim purwanto mengatakan bahwa:

*“Pengarah dan pembimbing sebagai guru adalah seseorang yang telah memberikan komitmen luar biasa kepada masyarakat dan negara. Tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kehidupan suatu masyarakat dan bangsa, sebagian besar bergantung pada didikan dan pengajaran yang diberikan oleh para pengajar yang memberikan arahan dan bimbingan.”*

Dalam kehidupan sehari-hari siswa mengalami banyak pengalaman, sehingga perlu adanya pertimbangan. Kesulitan belajar sering kali menjadi permasalahan dalam siklus pembelajaran yang terjadi di sekolah dan selanjutnya menjadi penghambat pencapaian prestasi belajar menyelesaikan permasalahan siswa. Salah satu aspek pendidikan adalah pengawas yang diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar selama proses pendidikan. (Bk, 2023).

Pengertian lain, guru BK menurut Dewa Ketut Sukardi adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.

Tugas utama seorang guru BK adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah pribadi, akademik, sosial, dan karier. Selain itu, guru BK juga bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa dalam pengembangan kepribadian, penyesuaian diri, pengambilan keputusan, serta peningkatan prestasi belajar. Seluruh aktivitas guru BK ditujukan untuk mendukung perkembangan holistik siswa agar mencapai potensi maksimalnya di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (Asmanasari, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah seorang pendidik yang memiliki peran khusus dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Mereka bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang mereka hadapi, baik itu masalah pribadi, akademik, sosial, maupun karier. Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing siswa dalam pengembangan kepribadian, penyesuaian diri, pengambilan keputusan, dan peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, guru BK adalah fasilitator utama dalam mendukung perkembangan holistik siswa, serta membantu mereka mencapai potensi penuh mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (Apriyanti et al., 2023).

## 2. Tugas dan Peran Guru BK

Adapun tugas guru BK dengan peranannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto dalam buku bimbingan dan penyuluhan adalah (Mumpuni, 2018) :

1. Mengumpulkan informasi tentang karakter siswa.
2. Perhatikan bagaimana siswa bertindak dalam situasi sehari-hari.
3. Mengenal siswa yang membutuhkan bantuan luar biasa.
4. Untuk mencapai kesepakatan mengenai pendidikan anaknya, mengadakan pertemuan individu atau kelompok atau kontak dengan orang tua siswa.
5. Simpanlah catatan pribadi tentang siswa Anda dengan baik.
6. Penyelenggaraan bimbingan individu dan kelompok.

7. Bekerja sama dengan pejabat pengarah lainnya untuk membantu mengatasi masalah siswa.
8. Membuat program bimbingan sekolah bersama petugas bimbingan lainnya.
9. Menganalisis kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk lebih jelasnya masing-masing tugas guru Bimbingan dan Konseling tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Sutirna Sutirna, 2019):

1. Mengumpulkan Informasi Pribadi Siswa: Salah satu langkah awal bagi seorang konselor adalah mengumpulkan informasi pribadi siswa, yang biasanya dilakukan saat siswa baru masuk ke sekolah atau memulai kelas baru. Data ini sangat penting karena dapat menjadi acuan bagi konselor dalam memahami latar belakang siswa dan menentukan langkah yang tepat jika ada masalah yang perlu ditangani.

2. Mengamati Perilaku Siswa Sehari-hari: Tugas sehari-hari konselor selama kegiatan sekolah berlangsung adalah mengamati perilaku siswa. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan, seperti kurangnya konsentrasi dalam belajar, sehingga konselor dapat memberikan bantuan yang sesuai.

3. Memberikan Bimbingan dan Nasihat: Konselor bertanggung jawab untuk membantu siswa dengan memberikan nasihat, baik terkait proses belajar maupun interaksi sosial mereka. Ini penting untuk memastikan perkembangan positif setiap siswa dalam segala aspek kehidupannya.

4. Mengenali Siswa yang Membutuhkan Bantuan Khusus: Konselor harus mengenal dengan baik setiap siswa, terutama mereka yang memerlukan perhatian khusus karena masalah tertentu. Pengenalan ini memungkinkan konselor untuk memberikan dukungan yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkannya.

5. Berkolaborasi dengan Orang Tua: Mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun kelompok, adalah langkah penting untuk menciptakan kesepahaman dalam mendidik anak. Kerjasama antara konselor dan

orang tua sangat mendukung perkembangan siswa, baik dalam hal akademik, pertumbuhan pribadi, maupun interaksi sosial.

6. Mencatat Informasi Pribadi Siswa: Mencatat informasi pribadi siswa, seperti bakat, prestasi, atau masalah yang mereka hadapi, adalah tugas penting bagi konselor. Catatan ini membantu konselor dalam memahami latar belakang siswa, terutama dalam kasus siswa yang bermasalah, serta mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan.

7. Menyelenggarakan Bimbingan Kelompok dan Individu: Mengadakan sesi bimbingan, baik secara kelompok maupun individu, sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa. Bimbingan kelompok membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial, sementara bimbingan individu memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara lebih terbuka tentang masalah pribadi mereka.

8. Bekerjasama dengan Konselor Lain: Kerjasama antara konselor sangat penting dalam menangani masalah siswa yang kompleks. Jika seorang konselor mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah siswa, bantuan dari konselor lain dapat mempercepat proses penanganan kasus.

9. Merancang Program Bimbingan di Sekolah: Merancang program bimbingan di sekolah adalah langkah penting untuk memastikan peran konselor dapat berjalan dengan baik. Program ini bisa dirancang untuk jangka bulanan atau tahunan, dan harus melibatkan kerjasama antara seluruh staf bimbingan di sekolah.

10. Mengevaluasi Perkembangan Siswa: Konselor harus terus memantau dan meneliti perkembangan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, dari awal hingga akhir semester. Evaluasi ini penting untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan dalam performa siswa selama periode sekolah berlangsung. (Alvi & Hastin, 2019).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam penelitian (Nurhayati & Pw, 2019) guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem pendidikan di

sekolah. Mereka tidak hanya menjadi penyedia layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, tetapi juga menjadi pendukung utama dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Melalui interaksi mereka dengan siswa, guru BK membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa, mulai dari masalah pribadi hingga masalah akademik, sosial, dan karier. Dengan pendekatan yang empati dan penuh perhatian, mereka memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan coping dan strategi penyelesaian masalah yang efektif.

Seorang pendidik dapat kita lihat pada Surah Al-Mujadila (58:11):

يَفْسَحُ الْفَأَفْسَحُوا لِمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا وَإِذَا كَفَرْتُمْ اللَّهُ

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ تَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا

Artinya:

*"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah ruang dalam majelis', maka berilah ruangnya; Allah akan memberikan ruang yang lebih luas untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah', maka berdirilah; Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini menekankan pentingnya sikap terbuka dan rendah hati dalam berinteraksi sosial. Ketika seseorang dipanggil untuk memberi ruang dalam majelis, mereka harus memberi ruang agar semua orang dapat berpartisipasi dengan baik. Ini juga mencerminkan prinsip-prinsip etika dan adab dalam pergaulan, di mana orang-orang diajarkan untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara dan berpendapat.

Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan keutamaan ilmu dan pengetahuan dalam Islam. Dalam konteks peran guru, ayat ini menggarisbawahi pentingnya ilmu dan pengetahuan dalam masyarakat Islam, serta peran guru dalam menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan keimanan umat. Guru yang memberikan ilmu kepada murid-muridnya dihargai dalam pandangan Allah dan ditinggikan derajatnya di dunia dan di akhirat.

Selain itu, guru BK juga berperan sebagai pembina dalam membimbing siswa dalam memahami diri mereka sendiri, mengelola emosi, dan meningkatkan hubungan interpersonal. Mereka memberikan nasihat dan arahan kepada siswa dalam pengambilan keputusan yang penting untuk masa depan mereka, serta membantu siswa dalam merencanakan jalur pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Seluruh upaya guru BK bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### 3. Fungsi Guru BK

Fungsi guru BK menurut Priyatno dalam penelitian (Azwar, 2023) memiliki beberapa fungsi utama dalam konteks pendidikan di sekolah. Fungsi-fungsi ini meliputi:

#### a. Memberikan Bimbingan dan Konseling

Fungsi utama seorang guru BK adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dalam perannya ini, mereka menjadi tiang penyangga bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan sekolah dan pribadi mereka. Guru BK hadir untuk membantu siswa menavigasi kompleksitas kehidupan remaja, memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami diri mereka sendiri atau menghadapi masalah yang muncul dalam hubungan dengan teman sebaya, keluarga, atau akademik. Tak hanya itu, mereka

juga memberikan panduan dan dukungan kepada siswa dalam mengeksplorasi pilihan-pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara holistik, guru BK menciptakan ruang aman di mana siswa dapat berbicara terbuka tentang perasaan, kekhawatiran, dan ambisi mereka. Ini memungkinkan guru BK untuk merancang solusi yang tepat serta memberikan bantuan yang dibutuhkan agar siswa dapat berkembang secara optimal di segala aspek kehidupan mereka.

#### b. Membantu dalam Pengembangan Kepribadian

Guru BK membantu dalam pengembangan kepribadian siswa dengan memberikan pembinaan dan arahan tentang berbagai aspek penting, termasuk penyesuaian diri, pengambilan keputusan, dan pengelolaan emosi. Mereka berperan sebagai mentor yang membimbing siswa dalam memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga dapat menghadapi perubahan dengan lebih baik. Dengan memberikan arahan yang terarah, guru BK membantu siswa dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru BK juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana, membimbing mereka dalam mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan yang mereka ambil. Pengelolaan emosi juga menjadi fokus utama, di mana guru BK memberikan keterampilan dan teknik untuk mengenali dan mengelola emosi dengan sehat, sehingga siswa dapat menghadapi tekanan dan stres dengan lebih baik. Dengan bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru BK dalam pengembangan kepribadian, siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi berbagai rintangan dalam kehidupan mereka.

#### c. Memberikan Pembinaan Karier

Guru BK memiliki peran krusial dalam membantu siswa merencanakan masa depan karier mereka. Mereka tidak hanya memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier yang tersedia, tetapi juga membantu siswa mengeksplorasi

minat dan bakat mereka untuk memahami bidang mana yang sesuai dengan kepribadian dan aspirasi mereka. Dengan mendengarkan dan memahami kebutuhan serta tujuan karier siswa, guru BK memberikan panduan yang personal dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini meliputi pembahasan tentang jalur pendidikan yang sesuai, peluang magang, atau pengalaman kerja yang dapat membantu siswa mempersiapkan diri mereka untuk masuk ke dunia kerja. Melalui proses ini, guru BK tidak hanya membantu siswa merencanakan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, tetapi juga memberikan mereka keyakinan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### d. Mengelola Program Bimbingan dan Konseling

Sebagai pengelola program bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam merancang dan mengelola program-program yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Mereka tidak hanya bertugas menyediakan layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga melakukan perencanaan strategis untuk memastikan bahwa program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK berperan dalam menyusun rencana tindak lanjut yang individual bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, baik itu dalam mengatasi masalah akademik, sosial, emosional, atau karier. Selain itu, mereka juga berkolaborasi dengan gurusekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa upaya bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi. Melalui peran ini, guru BK menjadi garda terdepan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk meraih kesuksesan di sekolah dan di luarnya.

#### e. Menjadi Sumber Informasi dan Dukungan

Selain memberikan layanan langsung kepada siswa, guru BK juga memiliki peran penting sebagai sumber informasi dan dukungan bagi orang tua serta gurusekolah dalam hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Mereka tidak hanya menjadi fasilitator komunikasi antara sekolah dan orang tua, tetapi juga

memberikan informasi yang relevan dan dukungan yang dibutuhkan untuk membantu orang tua memahami dan mendukung perkembangan anak-anak mereka. Guru BK juga berkolaborasi dengan gurusekolah lainnya, seperti guru kelas dan kepala sekolah, untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dengan menjadi sumber informasi yang handal dan memberikan dukungan yang berkelanjutan, guru BK membantu memperkuat kemitraan antara sekolah, orang tua, dan komunitas, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

#### f. Menjadi Penghubung dengan Sumber Eksternal

Selain memberikan layanan langsung kepada siswa, guru BK memiliki peran penting sebagai penghubung antara sekolah dan sumber-sumber eksternal seperti psikolog, lembaga sosial, atau konselor karier di luar sekolah. Mereka memfasilitasi kerjasama antara sekolah dan lembaga eksternal ini untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Guru BK berkolaborasi dengan para profesional di luar sekolah untuk mengidentifikasi solusi terbaik bagi siswa yang menghadapi tantangan kompleks, seperti masalah mental, konflik keluarga, atau kebingungan terkait karier. Melalui kerja sama ini, guru BK memastikan bahwa siswa mendapatkan akses ke sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan mereka secara holistik. Dengan menjadi penghubung yang efektif antara sekolah dan sumber-sumber eksternal, guru BK membantu memperluas jaringan dukungan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengatasi berbagai rintangan dan meraih potensi maksimal mereka.

#### g. Mengelola Krisis dan Konflik

Guru BK memainkan peran yang krusial dalam penanganan krisis atau konflik di sekolah, seperti kasus bullying atau permasalahan sosial lainnya yang memerlukan intervensi segera. Mereka tidak hanya bertindak sebagai mediator untuk menyelesaikan konflik dan mengatasi situasi krisis, tetapi juga berperan dalam mencegah terulangnya kejadian tersebut di masa depan. Selain itu, guru BK

juga terlibat dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada siswa yang terkena dampak dari konflik atau krisis tersebut, membantu mereka mengelola emosi dan memulihkan diri dari pengalaman yang sulit. Fungsi-fungsi ini menjadikan guru BK sebagai sosok yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi mereka secara pribadi, akademik, dan sosial di lingkungan sekolah. Dengan peran yang beragam dan keterlibatan yang mendalam dalam kehidupan siswa, guru BK berperan sebagai pilar penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan inklusif bagi semua siswa.

### **C. Kurikulum Merdeka**

#### **1. Pengertian Kurikulum**

Secara bahasa, "kurikulum" merujuk pada serangkaian rencana dan program pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup berbagai elemen penting yang merangkum pendekatan, strategi, dan pengorganisasian pembelajaran di suatu institusi pendidikan. Hal ini mencakup materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut, serta penilaian yang diterapkan untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, kurikulum juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membentuk pengalaman pendidikan secara holistik, meliputi aspek-aspek seperti pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas. Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan bagi institusi pendidikan dalam merancang pengalaman belajar yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hasan, 2019).

Menurut Geene, Topter, dan Alicia dalam penelitian (Darmayani & Amelia, 2023) pengembangan kurikulum adalah proses yang melibatkan pemikiran mendalam tentang tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kebutuhan individu siswa, serta tuntutan yang ada dalam lingkungan sosial dan industri. Dalam proses ini, perhatian diberikan kepada perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, perubahan dalam tuntutan pasar kerja, dan dampak teknologi terhadap cara

pembelajaran yang dilakukan. Tujuan pendidikan yang ditetapkan harus mencerminkan nilai-nilai masyarakat, sambil mempertimbangkan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi. Pemahaman akan kebutuhan individu siswa, seperti gaya belajar dan minat mereka, juga menjadi pertimbangan penting dalam merancang kurikulum yang efektif. Selain itu, penyesuaian dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga perlu dipertimbangkan agar kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pengembangan kurikulum haruslah sebuah proses yang holistik dan dinamis, menggabungkan pemikiran mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi pendidikan modern (Hidayati, 2016).

Kurikulum tidak hanya menetapkan apa yang akan diajarkan kepada siswa, tetapi juga bagaimana materi tersebut akan disampaikan dan dievaluasi. Dengan demikian, kurikulum menjadi panduan bagi guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Selain itu, kurikulum juga mencakup pengaturan untuk mengelola waktu pembelajaran, alokasi sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Melalui kurikulum yang baik, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional mereka (Julyanto, 2017).

Kurikulum menurut Omar Muhammad dalam penelitian (Aryanti, 2023) adalah kerangka kerja yang mengatur proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan. Ini mencakup rencana dan program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Omar Muhammad menekankan pentingnya kurikulum sebagai alat untuk membimbing pengajaran dan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi mereka secara optimal. Kurikulum tidak hanya menetapkan apa yang akan diajarkan kepada siswa, tetapi juga bagaimana materi tersebut akan disampaikan, dievaluasi, dan diintegrasikan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu panduan atau rancangan yang mencakup rencana pembelajaran dan pengajaran di dalamnya. Menurutnya, kurikulum bukan hanya sekadar daftar materi pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, tetapi juga mencakup metode pengajaran, strategi evaluasi, serta pendekatan pembelajaran yang diadopsi oleh institusi pendidikan. Dalam pandangan Ahmad Tafsir, kurikulum merupakan instrumen yang sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan mengarahkan proses pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rahmat, 2023). Dalam undang-undang tersebut, kurikulum dianggap sebagai landasan yang mengatur proses pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kurikulum yang disusun harus memperhatikan kebutuhan, potensi, minat, dan perkembangan peserta didik, serta mengacu pada standar kompetensi yang berlaku (Pendidikan, 2016).

Secara etimologi, "kurikulum" berasal dari bahasa Latin "*curriculum*", yang memiliki makna awalnya sebagai "rasa" atau "perjalanan". Dalam konteks pendidikan, kata ini mengalami perkembangan makna menjadi "kurikulum" yang merujuk pada seperangkat rencana atau program pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penggunaan "kurikulum" untuk merujuk pada program pembelajaran ini mencerminkan ide perjalanan atau rencana yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, dengan setiap bagian atau elemen dari kurikulum itu sendiri membentuk tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, "kurikulum" bukan hanya sekadar daftar mata pelajaran yang harus diajarkan, tetapi juga mencakup strategi pengajaran, metode evaluasi, dan berbagai aktivitas yang dirancang untuk membimbing siswa dalam mencapai kompetensi dan pemahaman yang diinginkan. Dalam konteks ini,

kurikulum menjadi panduan yang mengatur perjalanan pendidikan siswa dari tingkat pemula hingga mencapai pencapaian tertentu sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Kurniawan, 2021).

Kurikulum dalam pendidikan merujuk pada seperangkat rencana dan program pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini mencakup berbagai elemen, seperti materi pelajaran yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, penilaian yang diterapkan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengalaman belajar siswa. Melalui kurikulum, institusi pendidikan dapat memberikan arahan yang jelas dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Selain itu, kurikulum juga menjadi panduan bagi guru dalam menyusun pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa, serta untuk mengelola berbagai aspek pembelajaran seperti waktu, sumber daya, dan evaluasi (Mugirah, 2016).

Kurikulum dalam pendidikan tidak hanya menentukan apa yang akan diajarkan kepada siswa, tetapi juga bagaimana materi tersebut akan disampaikan dan dievaluasi. Dengan demikian, kurikulum menjadi panduan bagi guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Selain itu, kurikulum mencakup pengaturan untuk mengelola waktu pembelajaran, alokasi sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Ini mencerminkan pentingnya kurikulum dalam mengarahkan seluruh proses pendidikan, memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam, keterampilan yang diperlukan, dan sikap yang positif melalui pengalaman pembelajaran yang terorganisir dengan baik (Lubis, 2022).

Pengembangan kurikulum melibatkan pertimbangan mendalam tentang tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kebutuhan siswa, serta tuntutan lingkungan sosial dan industri. Proses ini memperhatikan perkembangan terbaru dalam bidang

pendidikan, perubahan dalam tuntutan pasar kerja, serta perkembangan teknologi yang memengaruhi cara pembelajaran dilakukan. Dalam mengatasi tantangan ini, kurikulum dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kurikulum bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional. Dengan terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa pendidikan yang disediakan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah (Hidayat, 2019).

Melalui kurikulum yang baik, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional mereka. Kurikulum tidak hanya memberikan landasan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga mendorong perkembangan karakter dan nilai-nilai yang esensial bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum berperan penting dalam menciptakan kesetaraan dalam akses pendidikan dengan memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus. Melalui pendekatan inklusif, kurikulum dapat mempromosikan partisipasi aktif semua siswa dalam pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua individu. Ini juga mendorong penghargaan terhadap keberagaman dan menghargai berbagai perspektif serta kontribusi yang dibawa oleh siswa dari latar belakang yang berbeda, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab.

## 2. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Seiring perubahan dalam dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi, kurikulum perlu beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Hal ini mencakup integrasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru ke dalam kurikulum, serta penyesuaian terhadap perubahan dalam tuntutan pasar kerja. Selain itu, konsep kurikulum juga berkembang untuk memperhatikan nilai-nilai budaya, etika, dan keterampilan sosial yang penting dalam lingkungan global yang semakin terhubung. Dengan demikian, konsep kurikulum tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan responsif terhadap perubahan dalam kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta perkembangan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan (Ernawati, 2022).

Konsep pertama kurikulum sebagai panduan dasar untuk merancang dan mengelola pengalaman belajar siswa adalah pondasi utama dalam perancangan proses pendidikan. Melalui kurikulum, segala aspek penting dalam pembelajaran seperti materi pelajaran, metode pengajaran, penilaian, serta kegiatan pendukung, tersusun secara terstruktur dan terencana. Ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang meliputi pengembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi guru, kurikulum membantu dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum juga memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terorganisir dan terukur, sehingga memungkinkan evaluasi yang objektif terhadap pencapaian siswa dan penyesuaian yang diperlukan dalam pengajaran.

Konsep ketiga dalam kurikulum adalah penekanan pada inklusivitas dan keberagaman. Dalam konteks ini, kurikulum diarahkan untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Ini mencakup penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, menyediakan dukungan tambahan bagi mereka yang membutuhkan, serta

mempromosikan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua siswa. Selain itu, kurikulum juga mencakup penekanan pada penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan lingkungan siswa, serta memasukkan perspektif yang beragam ke dalam materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Dengan memperkuat inklusivitas dan keberagaman dalam kurikulum, institusi pendidikan berupaya menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan, mendorong kolaborasi antarindividu yang beragam, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang bertoleransi dan inklusif (Hidayatullah, 2020).

### 3. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap institusi pendidikan. Kurikulum menetapkan kerangka kerja yang membimbing proses pengajaran dan pembelajaran dengan menentukan apa yang akan diajarkan, bagaimana cara penyampaian materi, dan bagaimana siswa akan dinilai terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum menetapkan arah dan fokus pembelajaran, memastikan bahwa pendidik dan siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Aditama, 2021). Selain itu, kurikulum juga mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan pendidikan suatu masyarakat. Ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas pendidikan suatu negara atau institusi, serta dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan memastikan adanya keseimbangan antara kebutuhan akademis, sosial, dan keterampilan kehidupan, kurikulum membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum memegang peranan utama dalam membentuk kualitas pendidikan dan menciptakan siswa yang siap menghadapi masa depan dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan (Iskandar dan kawan-kawan., 2023).

Kurikulum 2013, yang biasa disingkat sebagai K13, adalah kerangka kurikulum nasional yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013. K13 dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan tuntutan global. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik, memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu prinsip utama Kurikulum 2013 adalah pendekatan berbasis kompetensi, yang menekankan pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang diperlukan untuk kehidupan dan karier siswa di abad ke-21. Kurikulum ini juga memperkenalkan pembelajaran tematik terintegrasi, di mana materi pembelajaran disusun dalam bentuk tematik dan terintegrasi lintas mata pelajaran. Kurikulum 2013 menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya digunakan di Indonesia. Meskipun Kurikulum 2013 telah mengalami beberapa revisi sejak diperkenalkan pertama kali, tetapi prinsip-prinsip dasarnya tetap memandu pendidikan di Indonesia hingga saat ini (K13, 2010).

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia sebagai upaya untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Konsep ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah dalam menentukan pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi siswa mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk merangsang inovasi di tingkat sekolah, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, budaya, dan konteks sosial mereka, sambil tetap mematuhi standar pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memperhatikan kepentingan, kebutuhan, dan bakat individu siswa. Dengan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam, inklusif, dan bermakna bagi siswa, serta mempromosikan kemajuan pendidikan secara keseluruhan (Hardono, 2023).

Kurikulum Merdeka berperan untuk menyempurnakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa dan mempromosikan otonomi sekolah dalam

proses pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, Kurikulum Merdeka memungkinkan adopsi strategi pembelajaran yang lebih tepat dan relevan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa lokal. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, memperhatikan keberagaman budaya, sosial, dan lingkungan tempat sekolah berada. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengoptimalkan potensi siswa, dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam era globalisasi (Harve, 2023).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran utama kesuksesan tidak lain ada pada guru. Guru bukan hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab atas menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang bagi siswa. Dengan kemampuan mendesain pembelajaran yang menarik dan relevan, guru mampu merespons kebutuhan serta minat individu siswa. Mereka mengadopsi pendekatan berbasis siswa, memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama antar-siswa dan pembelajaran berbasis proyek, guru memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memahami perbedaan individual siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan melibatkan stakeholder seperti orangtua dan masyarakat, guru menjadikan pembelajaran tidak hanya bermakna, tetapi juga terkoneksi dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, guru memainkan peran krusial dalam menjadikan Kurikulum Merdeka berhasil dan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan konteks sosial. Melalui Kurikulum Merdeka, pendidikan diharapkan dapat lebih responsif terhadap keberagaman budaya dan kebutuhan siswa, serta mempromosikan inovasi dalam pembelajaran. Konsep ini menempatkan guru sebagai aktor kunci dalam

mengimplementasikan kurikulum, dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, dan membentuk individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### 4. Landasan Kurikulum Merdeka

Menurut Holis dan Caswell Landasan pengembangan Kurikulum Merdeka mencakup beragam aspek filosofis, sosiologis, psikologis, konseptual teoritis, historis, dan yuridis yang membentuk dasar yang kokoh untuk implementasi kurikulum yang efektif (Muliana, 2019).

*Pertama*, secara filosofis, Kurikulum Merdeka diperkuat oleh nilai-nilai kemerdekaan, kesetaraan, dan keadilan, yang merupakan prinsip-prinsip dasar dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berdaya. Nilai kemerdekaan memandang pendidikan sebagai sarana untuk membebaskan individu dari keterbelakangan dan ketidaksetaraan, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya tanpa hambatan. Kesetaraan, sebagai nilai fundamental, menegaskan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Selain itu, nilai keadilan menuntut distribusi sumber daya dan kesempatan pendidikan secara adil, memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Melalui penguatan nilai-nilai ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka, menciptakan masyarakat yang berbudaya dan berdaya.

*Kedua*, dari segi sosiologis, landasan Kurikulum Merdeka memperhatikan dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat lokal sebagai pijakan utama dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Pendekatan ini mengakui keberagaman sosial dan budaya sebagai aset yang

berharga dalam konteks pendidikan. Dengan memperhatikan dinamika ini, Kurikulum Merdeka mampu mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, menjadikan pendidikan lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Selain itu, landasan sosiologis ini juga mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam struktur sosial dan dinamika masyarakat, sehingga kurikulum dapat mengakomodasi tuntutan zaman yang terus berkembang. Dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal, Kurikulum Merdeka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang autentik dan membangun kedekatan antara siswa, sekolah, dan masyarakat, menciptakan pendidikan yang berakar kuat dalam realitas sosial dan budaya tempat siswa berada. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai keberagaman budaya serta perspektif yang ada dalam masyarakat mereka.

*Ketiga*, Sementara dari perspektif psikologis, Kurikulum Merdeka mengakui keberagaman individual siswa dan memperhatikan perkembangan psikologis mereka, memastikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan ini mendasarkan diri pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, tingkat kemampuan yang berbeda, dan kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka berusaha untuk menghadirkan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa diterima dan dihargai atas keberagaman mereka. Dengan memahami karakteristik psikologis individu siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, materi, dan penilaian agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa. Hal ini tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan memperhatikan aspek psikologis ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi akademik dan pengembangan pribadi mereka secara maksimal.

*Keempat*, Dari segi konseptual teoritis, Kurikulum Merdeka didasarkan pada pemahaman mendalam tentang teori-teori pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang memandu desain dan implementasi pembelajaran yang efektif. Landasan teoritis Kurikulum Merdeka mencakup berbagai pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif, seperti pendekatan konstruktivis, kognitif, dan humanistik. Pendekatan konstruktivis menekankan peran aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Sementara itu, pendekatan kognitif menekankan pentingnya proses kognitif siswa dalam pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Pendekatan humanistik, di sisi lain, menekankan pada penghargaan terhadap kebutuhan dan potensi individu siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengadopsi konsep pembelajaran terintegrasi dan interdisipliner, yang memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antarbidang studi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip teoritis ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern. Ini membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang luas, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

*Kelima*, Secara historis, Kurikulum Merdeka mempertimbangkan perkembangan dan evolusi pendidikan Indonesia sebagai landasan yang penting dalam pengembangan kurikulum. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sejarah pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pembelajaran dari pengalaman masa lalu untuk meningkatkan kurikulum masa kini. Ini termasuk mempelajari sistem pendidikan tradisional, peninggalan pendidikan kolonial, serta berbagai reformasi pendidikan yang telah dilakukan di masa lampau. Dengan memahami konteks sejarah pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka dapat mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan pendekatan pendidikan sebelumnya serta menerapkan pembelajaran dari pengalaman masa lalu untuk meningkatkan desain dan implementasi kurikulum saat ini. Selain itu, melalui

pendekatan ini, Kurikulum Merdeka juga berusaha untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan pendidikan tradisional yang memiliki kearifan lokal yang berharga. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya bertumpu pada inovasi pendidikan yang baru, tetapi juga menghargai dan memanfaatkan warisan pendidikan yang telah ada dalam rangka menciptakan pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi masyarakat Indonesia.

*Terakhir*, dari perspektif yuridis, Kurikulum Merdeka mempertimbangkan aspek-aspek hukum dan regulasi yang mengatur pendidikan sebagai bagian integral dari pengembangan dan implementasi kurikulum. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap undang-undang pendidikan, kebijakan nasional, serta pedoman dan standar yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Kurikulum Merdeka menjaga legalitas dan validitas pendidikan yang diselenggarakan, serta memastikan bahwa setiap inisiatif pembelajaran berjalan sesuai dengan kerangka hukum yang ada. Selain itu, landasan yuridis yang kuat juga memastikan perlindungan hak-hak siswa, keadilan, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan memperkuat landasan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, sambil memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi yang diatur oleh hukum.

## 5. Komponen Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, menurut Saylor dan Alexander terdapat beberapa komponen yang menjadi landasan dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berikut adalah komponen-komponen utama dari Kurikulum Merdeka (Rusman, 2019):

### a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, konstruktivisme menekankan pada peran penting siswa dalam

membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar. Pendekatan ini menganggap bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga pembangun aktif dari pengetahuan mereka. Melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi, siswa secara aktif terlibat dalam merancang makna baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan interaksi dengan informasi yang mereka terima. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran siswa, menyediakan lingkungan yang memungkinkan eksperimen, diskusi, dan refleksi yang mendalam. Dengan demikian, konstruktivisme mempromosikan pembelajaran yang lebih berarti dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan.

#### b. Inquiry (Penyelidikan)

Pendekatan inquiry menjadi landasan yang penting dalam Kurikulum Merdeka karena mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan sendiri pemahaman atas materi pembelajaran. Proses penyelidikan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mempromosikan eksplorasi atas berbagai konsep dan ide. Dengan mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan inquiry membangkitkan rasa ingin tahu dan keingintahuan siswa, serta mengajak mereka untuk melakukan pemikiran kritis terhadap informasi yang mereka temui. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memandu siswa dalam proses penyelidikan ini, menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kolaborasi, eksplorasi, dan penemuan. Dengan demikian, pendekatan inquiry tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan.

#### c. Bertanya

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dipandang sebagai penerima pasif informasi, tetapi juga sebagai pembangun aktif dari pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, siswa didorong secara aktif untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui kegiatan bertanya. Proses ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, dengan merangsang rasa ingin tahu mereka dan mendorong eksplorasi yang aktif atas materi pembelajaran. Dengan bertanya, siswa dapat menggali lebih dalam konsep-konsep yang dipelajari, memperjelas pemahaman mereka, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memandu proses pembelajaran ini, memberikan dorongan serta bimbingan yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan bertanya dan memperluas wawasan mereka. Dengan demikian, kegiatan bertanya tidak hanya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif, kritis, dan mandiri.

#### d. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Pembelajaran aktif dan kolaboratif menjadi salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka yang mengusung pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif terlibat dalam mengeksplorasi, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Melalui pembelajaran aktif, siswa diundang untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, eksperimen praktis, maupun kegiatan proyek yang memerlukan partisipasi aktif. Selain itu, kolaborasi antara siswa diupayakan untuk mendorong pertukaran gagasan, pendapat, serta pengalaman antarindividu, yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan berkolaborasi, siswa tidak hanya belajar dari pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, tetapi juga dari teman sekelas mereka, yang memperkaya pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif ini, mengarahkan

diskusi, memberikan umpan balik, dan merangsang refleksi atas hasil-hasil pembelajaran yang diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran aktif dan kolaboratif bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan.

#### e. Refleksi

Dalam Kurikulum Merdeka, refleksi menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran siswa. Siswa tidak hanya diminta untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk aktif merefleksikan pembelajaran mereka. Proses refleksi ini melibatkan mengidentifikasi pemahaman baru yang diperoleh selama pembelajaran, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Melalui refleksi, siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, mengidentifikasi area-area di mana mereka memerlukan pemahaman tambahan, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, refleksi juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep akademis dengan konteks kehidupan nyata mereka, memperkuat pemahaman mereka dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Guru dapat memfasilitasi proses refleksi ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan panduan, mempromosikan diskusi reflektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, refleksi bukan hanya merupakan bagian akhir dari pembelajaran, tetapi juga proses yang berkelanjutan selama keseluruhan pembelajaran, membantu siswa untuk terlibat secara lebih mendalam dan kritis dalam proses pembelajaran mereka.

#### e. *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik)

Penilaian autentik memiliki peran yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara nyata melalui tugas dan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Pendekatan ini menekankan penggunaan metode penilaian yang

mencerminkan konteks dunia nyata dan menantang siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang autentik. Dengan demikian, siswa tidak hanya diuji atas pemahaman teoritis mereka, tetapi juga kemampuan mereka dalam menghadapi masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan menyelesaikan tugas-tugas yang mirip dengan yang mereka akan temui di dunia nyata. Penilaian autentik dapat berupa proyek-proyek berbasis masalah, studi kasus, simulasi, atau karya seni yang memerlukan pemikiran kreatif dan solusi praktis. Guru berperan dalam merancang penilaian yang autentik, memberikan umpan balik yang berguna, dan mengevaluasi kinerja siswa berdasarkan kriteria yang jelas dan relevan. Melalui penilaian autentik, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja dan masyarakat, seperti kemampuan berkolaborasi, komunikasi efektif, serta pemecahan masalah yang inovatif. Selain itu, penilaian autentik juga membantu siswa untuk merasa terhubung dengan pembelajaran mereka, karena mereka dapat melihat nilai dari upaya mereka dalam konteks dunia nyata yang bermakna bagi mereka.

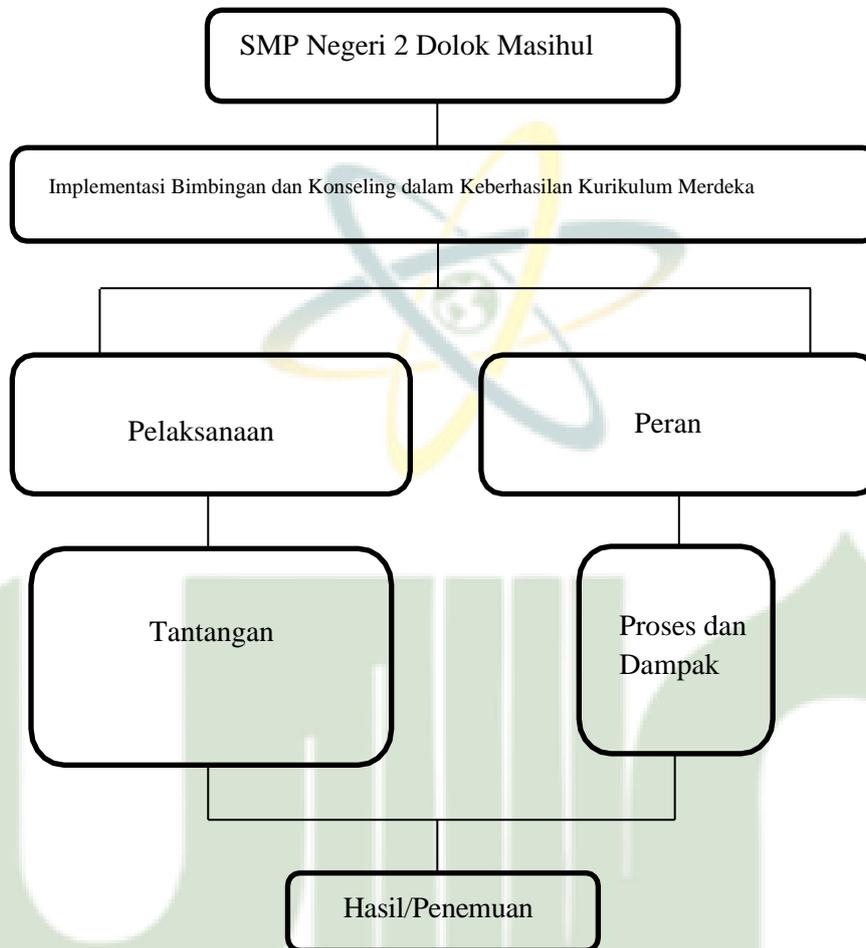
Dengan memadukan berbagai komponen ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, inklusif, dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi mereka yang penuh. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dengan memberikan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka, merancang makna baru dari pengalaman belajar mereka, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka. Lingkungan pembelajaran yang inklusif memungkinkan setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka, untuk merasa diterima dan dihargai dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dengan memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk melahirkan generasi yang mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat dan dunia kerja. Dengan

demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### **D. Hasil Penelitian Relevan**

1. Jurnal yang berjudul "Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah" membahas tentang strategi implementasi model integrasi bimbingan dan konseling secara umum dalam lingkungan pendidikan formal. Sementara itu, penelitian penulis dengan memfokuskan pada konteks spesifik integrasi bimbingan dan konseling dalam kerangka kurikulum merdeka di Sekolah SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Persamaannya, keduanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan siswa melalui bimbingan dan konseling, tetapi perbedaannya terletak pada pendekatan yang lebih spesifik dan terlokalisasi dalam penelitian penulis, sementara jurnal lebih umum dalam cakupan penerapannya.
2. Tesis yang berjudul "Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar" Tesis tersebut membahas tentang strategi dan program Bimbingan dan Konseling yang dirancang khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar. Fokusnya kemungkinan mencakup identifikasi masalah belajar siswa, pengembangan intervensi yang sesuai, dan evaluasi efektivitas program dalam meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis mungkin lebih terfokus pada konteks spesifik kurikulum merdeka di Sekolah SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Persamaannya, keduanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan siswa melalui bimbingan konseling. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokusnya. Tesis mungkin lebih terfokus pada strategi dan program Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

di MAN 4 Aceh Besar, sementara penelitian penulis pada strategi yang digunakan dalam Bimbingan dan Konseling dalam konteks kurikulum merdeka di Sekolah SMP Negeri 2 Dolok Masihul.



Beberapa teori dan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Keterangan:

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan konteks lokal dan

individual siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, baik akademik maupun non-akademik, dengan memberikan ruang bagi inovasi dalam metode pengajaran.

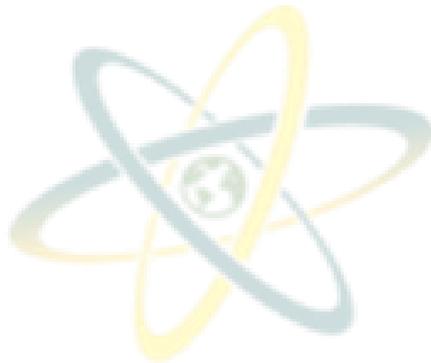
Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pendukung utama dalam proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik yang mungkin mempengaruhi proses belajar mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bimbingan dan konseling berperan penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini melibatkan pengembangan strategi intervensi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan tujuan menciptakan proses belajar yang relevan dan menarik. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling memainkan peran krusial dengan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan pribadi, sosial, dan akademik. Dukungan ini memastikan bahwa siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam kerangka kurikulum yang menekankan adaptasi dan inovasi. Implementasi bimbingan dan konseling yang efektif dapat memperkuat pengalaman belajar siswa dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

Teori-teori utama yang mendukung implementasi ini meliputi Teori Pengembangan Psikososial Erik Erikson, yang menjelaskan pentingnya memahami tahap perkembangan siswa untuk memberikan dukungan yang sesuai. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura menekankan pengaruh pengamatan dan pengalaman sosial dalam pengembangan individu, sedangkan Teori Motivasi Diri (Self-Determination Theory) menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dalam proses belajar.

Hasil penemuan menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan baik dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi signifikan

terhadap keberhasilan siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, strategi yang efektif dan evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan dukungan yang diberikan, memfasilitasi pencapaian tujuan kurikulum, dan mendukung perkembangan holistik siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN